

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam pembangunan Indonesia yang diarahkan pada pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Upaya untuk menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan satu-satunya wadah yang dapat dipandang dan seyogianya berfungsi sebagai alat untuk membangun SDM yang bermutu tinggi adalah pendidikan.

Pendidikan dalam Islam merupakan tempat dan posisi yang sangat tinggi, karena dari pendidikan orang dapat memperoleh ilmu. Allah SWT berfirman bahwa orang-orang yang beriman dan berpengetahuan akan diangkat derajatnya beberapa derajat. Hal ini sebagaimana termaktub dalam Q.S. Al-Mujadillah ayat 11, yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي آلِ مَجْلِسٍ فَأَفَسَّحُوا يَفَسَّحِ
اللَّهُ لَكُمْ ۖ وَإِذَا قِيلَ أَنشُرُوا فَأَنشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ ۖ وَالَّذِينَ أُوتُوا
آلَعِلًّا مَّ دَرَجَاتٍ ۖ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

Ayat di atas menjelaskan bahwa sebagai orang yang beriman menjalankan apa yang diperintahkan oleh Allah SWT dengan hati yang lapang, maka Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat karena Allah Maha Mengetahui apa yang hambanya kerjakan.

Begitu pentingnya pendidikan dalam kehidupan individu, keluarga, dan bangsa, sehingga pemerintah menetapkan suatu tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang dirumuskan dalam Undang – Undang RI No.20 tahun 2003 tentang pendidikan Nasional yang berbunyi :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Cara untuk mencapai tujuan pendidikan Nasional, pemerintah menyelenggarakan perbaikan-perbaikan peningkatan mutu pendidikan pada berbagai jenis dan jenjang.² Perbaikan mutu pendidikan merupakan sarana dalam meningkatkan kualitas produk pendidikan, dimana pelaksanaannya tidak terlepas dari upaya peningkatan mutu proses pendidikan termasuk hal ini pendidikan matematika.³

Matematika merupakan salah satu komponen dari serangkaian mata pelajaran yang mempunyai peranan penting dalam pendidikan. Matematika merupakan bidang studi yang mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun meskipun begitu, sampai saat ini masih saja banyak siswa yang merasa kesulitan

¹Departemen Pendidikan Nasional, *Undang – Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung : Citra Umbara, 2003), h. 12.

²Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif :Konsep,landasan, dan impelemantasinya pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2009), h. 4.

³Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta :Rineka Cipta, 1999), h. 256.

dalam pembelajaran matematika, menjadikan matematika salah satu pelajaran yang tidak menyenangkan dan menakutkan.

Berdasarkan observasi awal bahwa kegiatan belajar mengajar di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan masih didominasi dengan pembelajaran konvensional dan kesadaran untuk mengerjakan soal masih kurang, terutama pelajaran matematika di kelas VII. Diperkuat dengan pernyataan dari guru matematika bahwa siswa sering kesulitan menyelesaikan soal latihan, apalagi soal yang berbentuk cerita atau pemecahan masalah. Karena siswa cenderung kebiasaan menghafal rumus dan mengikuti langkah-langkah yang dicontohkan oleh guru.

Cara untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dan menjadikan mata pelajaran matematika lebih menarik, maka guru harus mengambil suatu kebijakan yaitu salah satunya dengan memperbaiki metode mengajar, sehingga kompetensi belajar yang diharapkan akan tercapai lebih baik, sebab dengan menggunakan pembelajaran yang tepat dan disesuaikan dengan materi yang diajarkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk permasalahan tersebut adalah model pembelajaran inkuiri terbimbing. Wang & Posey (2011) menyatakan bahwa “Inkuiri terbimbing dalam proses pembelajaran dapat melibatkan siswa secara aktif dan memungkinkan siswa untuk belajar lebih banyak kesempatan

bagi siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik”.⁴ Karena model pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan model pembelajaran yang cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran mengenai konsep – konsep dan prinsip – prinsip mendasar dalam bidang ilmu tertentu,⁵ salah satunya dalam bidang ilmu matematika. Inkuiri terbimbing cocok diterapkan di SMP karena sesuai dengan karakteristik peserta didik yang cenderung kurang mandiri, masih memerlukan saran, dan isyarat dari guru. Holden (2005) menyatakan bahwa “Selain memiliki kelebihan, inkuiri terbimbing juga memiliki kelemahan, yaitu mengimplementasikannya memerlukan waktu yang lebih lama sehingga guru sulit untuk menyesuaikan waktu yang tersedia”.⁶

Usaha yang dilakukan untuk mengatasi kelemahan tersebut adalah dengan memadukan inkuiri terbimbing dengan model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok – kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat

⁴H. Wang & L. Posey, *An Inquiry-Based Linear Algebra Class*, US-China Education Review, 4, 489-494.

⁵Mohammad Jauhar, *Implementasi PAIKEM : Dari Behavioristik sampai Konstruktivistik*, (Jakarta : Prestasi Pustakarya, 2011), h. 72.

⁶D.S Holden, Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbasis Eksperimen Riil dan Laboratorium Virtual Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 2,(3) : 299-315.

heterogen.⁷ Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengaktifkan pembelajaran adalah *Think Pair Share* dan *Jigsaw*. Lie (2007) menyatakan bahwa “Model *Think Pair Share* atau biasa disingkat dengan TPS merupakan model pembelajaran bertukar pasangan yang memberi siswa kesempatan untuk bekerjasama dengan orang lain dan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas”. Model inkuiri terbimbing dipadu TPS juga memiliki hubungan erat dengan hasil belajar siswa, karena dengan siswa memperoleh pengetahuan secara langsung, maka konsep yang didapatkan akan selalu diingat dan siswa mudah memahami materi. Pengetahuan yang didapatkan akan semakin baik karena siswa akan berpasangan dengan kelompoknya untuk berdiskusi dan berbagi pengetahuan dengan siswa lainnya, sehingga pada akhirnya hasil belajar akan meningkat.⁸

Sedangkan dalam model pembelajaran kooperatif *Jigsaw* siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan mengolah informasi yang didapat dan dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi, anggota kelompok bertanggung jawab terhadap keberhasilan kelompoknya dan ketuntasan bagian materi yang dipelajari dan dapat menyampaikan informasinya kepada kelompok lain.⁹ Model pembelajaran TPS dan *Jigsaw* ini memiliki banyak kesamaan dalam tujuan

⁷Rusman, Model – Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2011), h. 202.

⁸A. Lie, *Kooperatif Learning (Mempraktekkan Cooperative Learning di ruang – ruang kelas)*, (Jakarta : Grasindo, 2007).

⁹*Ibid.*, h. 218.

kognitif, tujuan sosial, pemilihan topik, dan juga penilaian. Sehingga dengan adanya persamaan tersebut, peneliti mencoba menggabungkan model inkuiri terbimbing dengan TPS dan Jigsaw dalam judul penelitian yang berjudul “Perbandingan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) dipadu *Think Pair Share* dengan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) dipadu *Jigsaw* pada Materi Operasi Himpunan di Kelas VII MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin”

B. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Definisi Operasional

- a. Perbandingan yaitu perbedaan (selisih) kesamaan.¹⁰ Perbandingan dalam penelitian ini adalah membandingkan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*) dipadu *Think Pair Share* dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*) dipadu *Jigsaw* pada materi operasi himpunan di kelas VII MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.
- b. Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing merupakan model pembelajaran yang digunakan bagi siswa yang belum berpengalaman belajar dengan menggunakan model inkuiri. Pada tahap permulaan diberikan bimbingan

¹⁰Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Pusat Bahasa Balai Pustaka, 2005), h. 100.

yang nantinya perlahan-lahan bimbingan itu dikurangi.¹¹ Inkuiri terbimbing dalam penelitian ini adalah model pembelajaran yang meminta siswa untuk menemukan sendiri permasalahan dan pemecahan masalah tersebut dengan bimbingan guru.

- c. *Think Pair Share* (TPS) merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi siswa.¹² Model pembelajaran TPS dalam penelitian ini meliputi beberapa langkah yaitu berpikir individu (*Think*), kemudian berpikir berpasangan (*Pair*), dan setelah itu membagikan hasil diskusi mereka (*Share*).
- d. *Jigsaw* merupakan pola cara bekerja sebuah gergaji (*zigzag*), yaitu siswa melakukan suatu kegiatan belajar dengan cara bekerja sama dengan siswa lain untuk mencapai tujuan bersama.¹³ *Jigsaw* dalam penelitian ini ialah model pembelajaran kooperatif dimana terdapat kelompok ahli dan kelompok asal.
- e. Hasil Belajar merupakan suatu tindakan atau kegiatan untuk melihat sejauh mana tujuan-tujuan intruksional telah dicapai atau dikuasai oleh

¹¹Ni Ketut Udiani, dkk, Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar IPA dengan Mengendalikan Keterampilan Proses Sains Siswa Kelas IV SD No.07 Benoa Kecamatan Kuta Selatan Kabupaten Badung, *e-Journal*, (Program Studi Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Singaparna), Vol 7 No.1 Tahun 2017.

¹²Trianto, *Mendesain...*, h. 81.

¹³Rusman, *Model – Model.....*, h. 217.

siswa yang diperlihatkan setelah proses belajar mengajar.¹⁴ Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil tes akhir siswa setelah dilakukan perlakuan dengan kedua model tersebut.

2. Ruang Lingkup Penelitian

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas, maka bahasan dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut :

- a. Materi yang diajarkan pada penelitian ini adalah mengenai pembelajaran matematika kelas VII.
- b. Siswa yang diteliti adalah Siswa kelas VII A dan VII C di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.
- c. Aspek yang diteliti adalah hasil belajar matematika siswa kelas VII dengan diberikan perlakuan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dengan TPS dan *Jigsaw*.
- d. Hasil belajar siswa dilihat dari skor akhir siswa dalam menyelesaikan soal-soal permasalahan yang diberikan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu :

¹⁴Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2014), h. 2.

1. Bagaimana hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) dipadu TPS pada materi operasi himpunan di kelas VII MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin?
2. Bagaimana hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) dipadu *Jigsaw* pada materi operasi himpunan di kelas VII MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara model pembelajaran inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*) dipadu TPS dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*) dipadu *jigsaw* pada materi operasi himpunan di kelas VII MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) dipadu TPS pada materi operasi himpunan di kelas VII MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) dipadu *Jigsaw* pada materi operasi himpunan di kelas VII MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.
3. Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara model pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) dipadu TPS dengan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) dipadu *Jigsaw* pada

materi operasi himpunan di kelas VII MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

Manfaat yang bisa diambil dalam penelitian ini ialah :

1. Secara teoritis:

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengembangan ilmu pengetahuan tentang model pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) dipadu TPS dan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) dipadu *Jigsaw*.

2. Secara praktis:

Berdasarkan hasil penelitian diharapkan akan memberikan manfaat bagi:

a. Bagi siswa

Adanya penelitian ini diharapkan siswa mampu untuk belajar mandiri, berlatih kerjasama dan tanggung jawab dalam diskusi kelompok atau kelompok kecil, melatih siswa bertanya dan menyampaikan pendapat (aktif dalam pembelajaran).

b. Bagi Guru

Penelitian ini diadakan dengan penerapan model pembelajaran yang baru dapat membantu memilih dan menentukan alternatif pendekatan pembelajaran apa yang sebaiknya digunakan dalam proses

pembelajaran agar siswa dapat mencapai pemahaman konsep matematika yang tepat dan efektif.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam menentukan teknik-teknik yang dapat digunakan pada pembelajaran matematika dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

d. Bagi Peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti yang akan datang untuk menambah wawasan dan pemahaman sehingga dapat dijadikan pertimbangan dalam melakukan penelitian yang sejenis.

F. Penelitian Terdahulu

Dikajian pustaka ini akan mendiskripsikan beberapa karya ilmiah yang dijadikan referensi oleh peneliti. Peneliti menemukan beberapa skripsi yang mempunyai judul dan objek yang hampir sama, diantaranya adalah:

1. Penelitian oleh Suci Amanda Febriyani, dkk, Fakultas MIPA Universitas Negeri Malang yang berjudul “Pengaruh Model Inkuiri Terbimbing dipadu *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Keterampilan Proses dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas X SMAN 1 KEPANJEN”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan

proses dilihat dari nilai t hitung sebesar 2,532 dengan signifikansi $0,014 < 0,05$. Kemudian terhadap hasil belajar kognitif siswa menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dilihat dari perhitungan analisis kovarian (anova) sebesar 10,325 dengan signifikansi $0,002 < 0,05$.

2. Penelitian Skripsi oleh Nur Fitri Annisa, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang berjudul “Efektivitas Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Menggunakan Model *Think Pair Share* (TPS) Pada Materi Stoikiometri Kelas X Di MAN 2 Semarang”. Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa proses pembelajaran dengan pembelajaran inkuiri terbimbing menggunakan model pembelajaran TPS efektif diterapkan pada materi pokok stoikiometri. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya hasil belajar peserta didik kelas X MAN 2 Semarang baik hasil belajar pada ranah kognitif. Rata-rata hasil belajar kelas eksperimen adalah 76,750 sedangkan kelas kontrol adalah 65,275. Berdasarkan uji perbedaan dua rata-rata dua pihak dengan taraf signifikan 5%, $n_1 = 40$, dan $n_2 = 40$ diperoleh $t_{tabel} = 1,991$ dan $t_{hitung} = 4,680$. Hasil analisis menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran inkuiri terbimbing menggunakan model TPS efektif diterapkan pada materi pokok stoikiometri di kelas X MAN 2 Semarang. Selain itu, dari hasil analisis uji pemahaman konsep kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol ($0,656 > 0,489$). Perbedaan hasil belajar ini disebabkan oleh proses pembelajaran yang berbeda.

Pembelajaran inkuiri terbimbing dengan model pembelajaran TPS yang diterapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif.

3. Penelitian oleh Surrahman, Jurusan Pendidikan Teknologi Kejuruan Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Inkuiri-*Jigsaw* untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Servis *Engine* di Sekolah Menengah Kejuruan”. Hasil penelitian pembelajaran pemeliharaan/servis *engine* menunjukkan bahwa:(1) implementasi model pembelajaran inkuiri-*jigsaw* secara signifikan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, (2) aktivitas siswa setiap pertemuan selalu meningkat dilihat dari hasil observasi saat pembelajaran, (3) model pembelajaran inkuiri-*jigsaw* direspon positif oleh siswa untuk diterapkan selama proses pembelajaran khususnya pada materi servis *engine*. Berdasarkan hasil tersebut disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran inkuiri-*jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa SMKN 2 Enrekang pada materi servis *engine*.

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan ketiga penelitian diatas. Persamaan dengan karya Suci Amanda Febriyani dkk terletak pada penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing dipadu TPS dan hasil belajar siswa yang menjadi salah satu objek penelitiannya. Kemudian penelitian oleh Nur Fitri Annisa juga terletak pada penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing dipadu TPS. Penelitian yang diteliti oleh Surrahman juga memiliki persamaan pada

model pembelajaran yang digunakan yaitu tentang implementasi model pembelajaran inkuiri terbimbing dipadu *Jigsaw*.

Sedangkan perbedaan dari penelitian ini umumnya terletak pada materi yang digunakan, mereka menggunakan pelajaran kimia, fisika, dan biologi, sedangkan peneliti menggunakan mata pelajaran matematika. Tingkatan sekolah yang mereka gunakan ada pada tingkatan sekolah menengah atas dan kejuruan, sedangkan peneliti menggunakan sekolah menengah pertama.

G. Anggapan Dasar dan Hipotesis

1. Anggapan Dasar

- a. Peneliti mempunyai pengetahuan tentang materi pembelajaran matematika kelas VII SMP/MTs.
- b. Siswa memiliki kemampuan dasar, dalam tingkat perkembangan pengetahuan yang sama terkait pembelajaran matematika.
- c. Alat evaluasi yang digunakan memenuhi kriteria alat ukur yang baik.

2. Hipotesis

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*) dipadu TPS dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*) dipadu *Jigsaw* pada materi operasi himpunan di kelas VII MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.

H_a : Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran inkuri terbimbing (*Guided Inquiry*) dipadu TPS dengan model pembelajaran inkuri terbimbing (*Guided Inquiry*) dipadu *Jigsaw* pada materi operasi himpunan di kelas VII MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.

H. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terdiri dari beberapa subbab, yakni sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional dan ruang lingkup pembahasan, signifikansi penulisan, anggapan dasar dan hipoteses, alasan memilih judul, sistematika penulisan.

Bab II Landasan teori yang terdiri dari pengertian belajar matematika, model pembelajaran Inkuiri Terbimbing, *Think Pair Share*, *Jigsaw*, langkah-langkah model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dipadu *Think Pair Share*, model Inkuiri Terbimbing dipadu *Jigsaw*, hasil belajar, materi operasi himpunan.

Bab III Metode penelitian berisi jenis dan pendekatan penelitian, metode penelitian dan desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, desain pengukuran, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Penyajian data dan analisis data yang berisi deskripsi lokasi penelitian, struktur organisasi, pelaksanaan pembelajaran di kelas, deskripsi kegiatan pembelajaran dikelas, sarana dan prasarana, deskriptif data, analisis data, dan hasil pembahasan penelitian.

Bab V Penutup berisi kesimpulan dan saran-saran.